

## Peningkatan Kesadaran Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Yunita Sari<sup>1</sup>, Ika Purwanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banten, <sup>2</sup>Diploma Tiga Keperawatan Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak  
Email : sarie.yunitaa21@gmail.com

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah melanda bangsa Indonesia di hampir seluruh negara bagian di dunia selama kurang lebih 2 tahun. Potensi penularan Covid-19 tidak hanya dapat dialami oleh dewasa namun juga anak-anak. Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok beresiko terpaparnya Covid-19. Walaupun sejak Januari 2022 pemerintah telah memberlakukan wajib vaksin bagi anak usia 7 – 12 tahun namun penerapan protocol kesehatan yang ketat bagi anak usia sekolah akan mampu memberikan perlindungan bagi mereka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peningkatan kesadaran bagi anak usia sekolah untuk menerapkan protocol kesehatan sebagai bagian dari tindakan pencegahan terhadap penularan Covid-19. Metode kegiatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan, pemutaran video, tanya jawab, dan demonstrasi terhadap beberapa tindakan pencegahan Covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah. Sasaran kegiatan ini adalah anak usia sekolah yang berusia 7 – 12 tahun yaitu sebanyak 30 siswa di SDN 2 Jatimulya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 tahap, tahap pertama yaitu penjajakan dan pengkajian kepada pihak sekolah dan anak usia sekolah, serta observasi lingkungan sekolah. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi kegiatan edukasi hingga demonstrasi. Pada tahapan kedua ini juga dilakukan pemberian masker bagi siswa dan guru. Untuk tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap perilaku penerapan protocol kesehatan setelah 4 minggu diberikan edukasi. Kegiatan pendampingan ini mampu meningkatkan kepatuhan anak usia sekolah dalam melaksanakan protocol kesehatan di saat pembelajaran tatap muka, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua dapat memaksimalkan pendampingan agar anak usia sekolah dapat menerapkan protocol kesehatan secara konsisten sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.

**Kata Kunci:** protocol kesehatan Covid-19, anak usia sekolah, pembelajaran tatap muka terbatas

### Abstract

The Covid-19 pandemic has hit Indonesia and almost all countries in the world since 2 years. The potential for transmission of Covid-19 can not only be experienced by adults but also children. School-age children are one of the groups at risk of exposure to Covid-19. Although since January 2022 the government has imposed mandatory vaccines for children aged 7-12 years, the implementation of strict health protocols for school-age children will be able to provide protection for them. The purpose of this activity is to increase knowledge, understanding, and increase awareness for school-age children to apply health protocols as part of preventive measures against Covid-19 transmission. The activity methods used are health education, video screenings, questions and answers, and demonstrations of several Covid-19 prevention measures recommended by the government. The target of this activity is school age children aged 7-12 years, as many as 30 students at SDN 2 Jatimulya. This activity was carried out in 3 stages, the first stage was an assessment and assessment of the school and school-age children, as well as observation of the school environment. The second stage is the implementation of core activities which include educational activities to demonstrations. In this second stage, masks were also provided for students and teachers. For the

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 24 Juni 2022, Accepted 26 April 2023, Published 30 April 2023

third stage, an evaluation of the behavior of implementing health protocols was carried out after 4 weeks of being given education. This mentoring activity is able to increase the compliance of school-age children in implementing health protocols during face-to-face learning, both at school and at home. The school in collaboration with parents can maximize assistance so that school-age children can apply health protocols consistently as an effort to break the chain of the spread of Covid-19.

**Keywords:** Covid-19 health protocol, school age children, limited face-to-face learning

### **PENDAHULUAN**

SarsCov 2 yang bermula dari China kemudian menyebar hingga ke seluruh negara yang hingga saat ini masih menjadi pandemic menimbulkan beragam kerugian yang dialami, antara lain dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Adanya ketidakseimbangan pada salah satu bidang tersebut akan memberikan dampak pada 2 bidang yang lain<sup>1</sup>.

Sejak Desember 2019, virus ini berkembang sangat cepat mulai dari kota Wuhan di China hingga merambah ke berbagai negara di dunia<sup>2</sup>. Beberapa gejala yang umumnya dijumpai pada orang yang terinfeksi virus ini adalah demam, batuk, dan sesak nafas. Seseorang dengan penyakit penyerta akan dapat mengalami gejala Covid yang berat hingga pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan kematian<sup>3</sup>.

Secara global Covid-19 dilaporkan terjadi di 192 negara dengan jumlah 414.179 kasus dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%). Sedangkan di Indonesia Kasus Covid-19 meningkat secara signifikan sejak terdeteksinya dua orang yang terkonfirmasi positif setelah tertular warga negara Jepang. Hingga Maret 2020, dilaporkan sudah terdapat 720 kasus yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia<sup>4</sup>. Banten menjadi salah satu provinsi dengan kasus tinggi untuk Covid-19. Berdasarkan website dari pemerintah, diketahui bahwa saat ini COVID-19 telah menjangkiti sebanyak 226 negara di dunia dan hingga 11 November 2021 terdapat sebanyak 4,2 juta kasus positif di Indonesia dengan angka kematian sebanyak 143 ribu jiwa dan dinyatakan sembuh sebanyak 4,01 juta jiwa<sup>5</sup>. Hingga saat ini pemerintah masih terus aktif dalam menjalankan berbagai upaya untuk dapat menghentikan pandemi COVID-19 dari Indonesia.

Badan Organisasi Kesehatan Dunia menerapkan kebijakan yang diikuti oleh negara di dunia sebagai bagian dari strategi meminimalkan kasus coronavirus. Adapun level perlindungan di tingkat individu antara lain : mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau dapat menggunakan handsanitizer, menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak aman minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas. Selain itu perlu didukung dengan konsumsi vitamin, sayuran, dan buah-buahan untuk menunjang daya tahan tubuh<sup>3</sup>. Kampanye terhadap perilaku pencegahan ini telah disosialisasikan pemerintah dengan menggunakan berbagai

media baik cetak maupun elektronik, namun belum dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penurunan kasus Coronavirus ini.

Potensi penularan COVID-19 juga dirasakan pada anak usia sekolah yang sejak September 2021 lalu melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan data yang dikutip dari Kemendikbudristek dan CNN Indonesia pada tanggal 22 September 2021, telah terjadi 1.300 kluster sekolah dengan sebanyak 15 ribu anak terpapar Covid 19 selama masa PTM. Kasus kluster sekolah paling banyak terjadi di jenjang Sekolah Dasar dan TK/PAUD, baik untuk kasus pada siswa maupun guru. Jumlah kasus murid SD yang terpapar lebih banyak sekitar 2 kali lipat kasus guru di SD. Sedangkan untuk jenjang PAUD, SMA, SMK dan SLB lebih banyak terjadi kasus Covid 19 pada guru dibandingkan siswa<sup>5</sup>. Selain itu data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa COVID-19 pada anak usia 6 – 18 tahun sebanyak 6,8 % dari total kasus konfirmasi (143.043 kasus per 18 Agustus 2020); 6,7 % dari total kasus dirawat/diisolasi; 7,2 % dari total kasus sembuh serta 1,3 % dari total kasus meninggal. Resiko penularan pada anak terjadi dari anggota keluarga yang terkena, lingkungan sekitar, atau tempat aktivitas anak di luar rumah<sup>4</sup>.

Potensi penularan COVID-19 juga dirasakan pada anak usia sekolah yang sejak September 2021 lalu melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan data yang dikutip dari Kemendikbudristek dan CNN Indonesia pada tanggal 22 September 2021, telah terjadi 1.300 kluster sekolah dengan sebanyak 15 ribu anak terpapar Covid 19 selama masa PTM. Kasus kluster sekolah paling banyak terjadi di jenjang Sekolah Dasar dan TK/PAUD, baik untuk kasus pada siswa maupun guru. Jumlah kasus murid SD yang terpapar lebih banyak sekitar 2 kali lipat kasus guru di SD. Sedangkan untuk jenjang PAUD, SMA, SMK dan SLB lebih banyak terjadi kasus Covid 19 pada guru dibandingkan siswa<sup>5</sup>. Sebanyak 6,8% kasus anak terjadi pada usia 6 – 18 tahun dimana sebanyak 6,7% anak dirawat/diisolasi dan sebanyak 1,3% anak meninggal dunia. Meskipun kematian lebih sering pada dewasa dibandingkan dengan anak-anak namun infeksi virus ini dapat menyebabkan hasil yang parah pada anak-anak dan remaja. Resiko penularan pada anak dapat berasal dari lingkungan internal yaitu orang terdekat dan eksternal anak misalnya tempat bermain, sekolah atau tempat aktivitas yang lain<sup>4</sup>. Penerapan tindakan pencegahan untuk mengurangi penularan dan kejadian luar biasa pada anak-anak sangat penting, termasuk vaksinasi yang memenuhi syarat dan penggunaan masker yang direkomendasikan. Selain itu, penting untuk memantau indikator COVID-19 berat pada anak-anak.

Anak sebagai salah satu kelompok beresiko perlu mendapat perhatian dalam penanganan COVID-19. Walaupun sejak Januari 2022 anak-anak sudah berhak mendapatkan vaksin namun perilaku ketaatan terhadap penerapan protocol kesehatan perlu dilakukan secara disiplin sebagai strategi utama dalam

memutus rantai penularan Covid-19. Perlu keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan strategi memutus rantai penularan Coronavirus di lingkungan sekolah termasuk stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Sosialisasi tentang pentingnya penerapan protocol kesehatan perlu diprioritaskan pada anak usia sekolah untuk dapat mencegah penularan dan memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode diantaranya dilakukan melalui media poster, leaflet, maupun video audio visual. Dalam tahap perkembangannya, anak usia sekolah memiliki daya imajinasi yang sedang berkembang. Pemilihan media dan metode yang sesuai, tepat, dan menarik dapat berkontribusi dalam penyampaian pesan edukasi kepada audiens. Media audio visual mampu memberikan gambaran yang nyata sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi, dan menjadi lebih paham dalam waktu singkat. Selain itu, media audio visual memiliki kelebihan dapat diputar berulang untuk mendukung kemampuan mengingat anak<sup>6</sup>. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media video, baik yang disertai gambar maupun tidak akan mampu memperkokoh proses belajar dan mampu memberikan nilai hiburan bagi anak. Sehingga dari beberapa pernyataan tersebut tim pelaksana kegiatan sepakat untuk menggunakan metode audio visual dalam penyampaian materi agar proses pendampingan penguatan penerapan protocol kesehatan covid dapat lebih mudah dipahami anak.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 2 Jatimulya Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten melalui beberapa metode yaitu: edukasi, diskusi, pemutaran video, dan demonstrasi terkait dengan penerapan protocol kesehatan sebagai strategi pengendalian transmisi COVID-19 yang meliputi : memakai masker yang benar, mencuci tangan dengan sabun dan cairan berbasis alcohol, serta melepas masker dengan tepat. Media yang digunakan adalah slide/powerpoint dan media audiovisual lainnya (video). Video yang akan ditayangkan adalah video yang dikembangkan dari tim pelaksana. Tahapan kegiatan terbagi menjadi: tahap pertama meliputi kegiatan penjajakan dan pengkajian kepada pihak sekolah dan anak usia sekolah, serta observasi lingkungan sekolah. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi kegiatan penguatan untuk menerapkan protocol kesehatan Covid-19 melalui edukasi, pemutaran video, hingga demonstrasi. Pada tahapan kedua ini juga dilakukan pemberian masker bagi siswa dan guru. Untuk tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap perilaku penerapan protocol kesehatan setelah 4 minggu diberikan edukasi. Anak usia sekolah diberikan buku diary yang berisi tentang perilaku penerapan protocol kesehatan dan diisi setiap harinya dengan membubuhkan ceklist pada kegiatan penerapan protocol kesehatan yang dilakukan.

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

Adapun pelaksanaan kegiatan di tahap pertama dilaksanakan pada Desember 2021 dengan mengadakan pengkajian dan peninjauan kepada pihak sekolah. Beberapa poin assessment yang ditanyakan antara lain : kepatuhan penggunaan masker AUS, mencuci tangan, ada tidaknya sarana prasarana untuk mencuci tangan seperti air mengalir dan sabun, pengukuran suhu sebelum pembelajaran dimulai, ketersediaan handsanitizer di setiap ruang kelas, masker cadangan yang disediakan pihak sekolah, dan berbagai aturan yang ditempel di sekolah tersebut berkaitan dengan protocol pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan pada tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2022 yang meliputi kegiatan edukasi, pemutaran video, hingga demonstrasi. Evaluasi formatif dilaksanakan juga di tahap kedua ini untuk memberikan gambaran pemahaman AUS terkait dengan materi yang telah diberikan dan didemonstrasikan. Untuk tahap ketiga yaitu evaluasi dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Februari 2022. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat buku diary yang telah diisi oleh AUS. Pada evaluasi ketiga, tim pelaksana melibatkan wali kelas dari setiap AUS yang ikut serta dalam kegiatan ini. Wali kelas membantu untuk mengingatkan pengisian buku diary dan memotivasi pelaksanaan kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan. Di tahapan ini pula dilaksanakan post test yang berkaitan dengan pengetahuan AUS tentang Covid-19 dan Protokol Kesehatan Covid-19.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Covid-19 masih menjadi perhatian dunia. Data yang dihimpun covid.go.id menyebutkan bahwa per 1 April 2022 jumlah kasus positif sebanyak 6,02 juta jiwa dengan kasus sembuh 5,7 juta jiwa dan kasus meninggal 155 ribu jiwa. Kasus terbanyak untuk Covid-19 terjadi pada anak usia sekolah dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun sebanyak 101.049 kasus<sup>5</sup>. Pada tahun 2021, anak usia sekolah belum menjadi prioritas vaksin Covid-19 sehingga meningkatkan resiko untuk terpapar Covid-19. Namun sejak Januari 2022 pemerintah mengumumkan bahwa anak usia di atas 6 tahun boleh melaksanakan vaksin Covid-19. Vaksin bukan merupakan satu-satunya jalan untuk terbebas dari infeksi Covid-19, tetapi penerapan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan merupakan kunci untuk dapat mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Hal ini menjadi penting untuk ditekankan pada anak usia sekolah dasar mengingat usia anak yang masih rentan sekaligus dari perilaku anak-anak yang akan dapat menambah kerentanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 30 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sebanyak 1 orang siswa pernah terpapar Covid-19, Hasil observasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan di setiap ruang kelas terdapat wastafel, air yang bersih, serta sabun untuk tempat cuci tangan. Namun sebagian besar siswa tampak

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

tidak mengenakan masker saat di sekolah. Tanda *physical distancing* juga belum dijumpai di area lingkungan sekolah. Wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh 3 orang siswa dan guru sekolah didapatkan data bahwa sejak 3 minggu terakhir siswa tidak dilakukan pengukuran suhu dikarenakan alat yang rusak.

Penggunaan masker sangat penting dilakukan dengan disiplin mengingat virus Covid-19 menyebar melalui droplet yang dapat keluar bersama batuk/bersin. Hasil observasi yang didapatkan oleh tim pelaksana sesuai dengan data lapor Covid-19 yang dihimpun dari [bbc.com](http://bbc.com) yang menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih sepertiga atau sebanyak 22 pelanggaran dari 60 laporan pelanggaran prokes di satuan pendidikan. Selain pelanggaran dalam kedisiplinan menggunakan masker, pelanggaran lain yang terjadi adalah ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang dalam hal ini digunakan untuk mengecek suhu tubuh siswa sebelum PTM dilaksanakan<sup>7</sup>. Pengecekan suhu tubuh penting dilakukan sebagai pertimbangan apakah kondisi siswa dalam keadaan fit tanpa adanya demam sebagai reaksi dari adanya infeksi.

Sosialisasi pertama yang dilakukan adalah mengenai pengetahuan tentang COVID-19 yang meliputi pengertian, tanda dan gejala infeksi virus, serta cara pencegahan. Sosialisasi dilakukan dengan pemutaran video. Selama sesi sosialisasi dengan pemutaran video semua siswa terlihat antusias untuk menyimak dan suasana juga kondusif sebagai berikut:



Gambar 1. Siswa antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan video edukasi

Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, sebagian besar siswa dapat menyebutkan dari apa yang telah diputar di video. Namun terdapat siswa yang menanyakan tentang arti kata droplet. Penyaji kemudian menjelaskan arti dari kata droplet tersebut. Setelah edukasi dilanjutkan, tahap selanjutnya adalah praktek untuk menerapkan prokes yang baik di lingkungan sekolah untuk

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

mencegah penularan Covid-19. Siswa dapat mempraktekkan penggunaan masker dengan benar, melepas masker, serta mencuci tangan dengan benar.



Gambar 2. Pembagian masker dan demonstrasi penerapan

19

Hasil analisis tingkat pengetahuan siswa terkait dengan Covid-19 didapatkan :

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan Siswa tentang Covid-19 dan  
Protokol Kesehatan Covid-19 (n = 30)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Penyakit COVID-19 disebabkan karena virus	30	-
2	COVID-19 dapat menular melalui batuk	30	-
3	COVID-19 dapat disembuhkan	30	-
4	Penggunaan masker yang benar dapat mencegah tertularnya covid-19	30	-
5	Mencuci tangan dapat mematikan virus penyebab COVID-19 yang menempel di tangan	30	-
6	Gejala COVID-19 adalah batuk, pilek, dan demam	29	1
7	Anak-anak dapat tertular COVID-19	30	-
8	Menghindari bepergian ke tempat-tempat umum dapat mencegah penularan COVID-19	26	4
9	Penggunaan handsanitizer dapat membunuh COVID-19	30	-
10	Pola hidup sehat dengan makan makanan bergizi, cukup istirahat, dan menghindari stress dapat mencegah tertularnya COVID-19	28	2
11	Kejang-kejang adalah gejala COVID-19	20	10
12	Protokol kesehatan 3 M meliputi : memakai masker, mencuci tangan, dan makan-makanan bergizi	19	11

Dari table tersebut menunjukkan pengetahuan siswa dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan sebanyak 12 pernyataan dapat dijawab benar sebanyak 8 pernyataan oleh sebagian peserta. Siswa memperoleh informasi mengenai Covid-19 dari kampanye, poster, dan spanduk yang banyak ditempel di lingkungan sekitar sekolah, rumah, maupun lingkungan umum. Edukasi kesehatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melalui media audio visual mampu memperkuat pengetahuan siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa setelah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa<sup>8</sup>. Penggunaan media video edukasi akan dapat lebih menarik antusiasme siswa, sebab video edukasi mampu menampilkan suara dan gambar yang lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media audio atau visual saja. Senada dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih antusias dalam melihat video edukasi yang diberikan<sup>9</sup>. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk menjalankan

aktivitas dengan tetap menjaga protocol kesehatan pun meningkat. Terkait dengan penerapan prokes anak usia sekolah, dari hasil pendampingan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Kuesioner Penerapan Prokes AUS

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	J	KD	S
1	Saya memakai masker saat keluar rumah	2	-	5	23
2	Saya memakai masker double saat keluar rumah	4	5	10	11
3	Saat di sekolah saya melepaskan masker	3	7	10	10
4	Saya rutin mengganti masker saat masker basah, kotor, atau lembab	1	2	2	25
5	Saya membawa masker cadangan saat sekolah	8	4	8	10
6	Saya rutin mencuci tangan	2	2	3	23
7	Saya membawa handsanitizer kemanapun saya pergi	5	4	10	11
8	Setelah menyentuh sesuatu saya membersihkan tangan dengan handsanitizer	5	3	4	18
9	Saya menghindari kerumunan untuk pencegahan penyebaran COVID-19	1	0	7	22
10	Saya menjaga jarak dengan teman untuk mencegah COVID-19	2	3	8	17
11	Saya bergandengan dengan teman saat berjalan	5	7	7	11
12	Saya menjaga jarak dengan orang lain saat bepergian	3	0	4	23
13	Dalam 1 minggu terakhir saya tidak bepergian kemana-mana kecuali sekolah	2	2	5	21
14	Setelah pulang sekolah atau pulang dari bermain saya membersihkan diri dan berganti baju.	1	4	6	19
15	Orang tua mengingatkan untuk tetap menerapkan protocol kesehatan dimanapun berada	0	0	4	26
16	Saya yakin dengan menjaga jarak dapat	3	1	8	18

	menjaga kontak fisik dengan orang lain				
--	----------------------------------------	--	--	--	--

Tabel di atas menyajikan data terkait dengan kepatuhan siswa dalam menerapkan prokes. Berdasarkan hasil, sebagian besar siswa telah menerapkan protocol kesehatan dengan disiplin yang dibuktikan dengan beberapa item pernyataan dimana siswa menjawab selalu, misalnya dalam poin : memakai masker keluar rumah, mengganti masker yang telah lembab, mencuci tangan, menghindari kerumunan, serta menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil survei pemerintah yang didapatkan dari laman covid19.go.id yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat khususnya di Provinsi Banten untuk menerapkan protocol kesehatan mengalami peningkatan yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak serta menjauhi kerumunan sebesar 91-100%<sup>5</sup>.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, selama proses kegiatan peserta aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Item pernyataan terkait dengan pengetahuan tentang Covid-19 dapat dijawab dengan benar oleh hampir seluruh siswa. Kesadaran akan penerapan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 menjadi sangat penting dilakukan dan perlu diimbangi dengan tingkat pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang Covid-19 dan upaya pencegahannya akan meningkatkan kesadaran siswa sehingga mendorong siswa untuk patuh dalam menerapkan protocol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan jawaban selalu oleh siswa terkait dengan perilaku penerapan protocol kesehatan Covid-19.

### PENUTUP

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Poltekkes Kemenkes Banten dan AKPER Yatna Yuana Lebak sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah SDN 2 Jatimulya, komite sekolah, guru, dan siswa yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan ini. Setelah kegiatan dilaksanakan, pengetahuan dan penerapan protocol kesehatan AUS dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 selama pembelajaran tatap muka terbatas mengalami peningkatan. Sebagian masalah yang dijumpai pada AUS yang berkaitan dengan penerapan protocol kesehatan dapat diatasi seperti penggunaan masker pada saat di sekolah, dan mencuci tangan. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk lebih didisiplinkan seperti perilaku berkerumun. Sehingga pemberian *reward* dan *punishment* yang disesuaikan dengan

karakteristik AUS akan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran AUS dalam menerapkan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.12979>
2. Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 — Navigating the Uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/10.1056/nejme2002387>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19*.
5. Covid.go.id. (2021). *Data Sebaran Kasus COVID*. November. covid19.go.id
6. Bbc news Indonesia. (2022). PTM di sekolah dikurangi jadi 50 persen di daerah PPKM level 2 di tengah lonjakan kasus Covid dan saat orang tua murid deg-degan, guru was-was. 28 Januari 2022 Diperbarui 3 Februari 2022 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60137077>
7. Listiadesti, A.U; Noer, S.M; Maifita, Y. (2020). EFEKTIVITAS MEDIA VIDIO TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SEKOLAH: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
8. Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, A. H., Anggraeni, D. S., & Surya Nugraha, A. A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 Di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
9. Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 308–316. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>